



Bimbingan Kelompok Dalam Kegiatan Organisasi Untuk Meningkatkan Kepekaan Sosial Mahasiswa

Dian Fitriani^{1*}, Isep Zaenal Arifin¹, Hajir Tajiri¹

¹Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Email : dianf7060@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kepekaan sosial anggota Ika Darma Ayu Komisariat UIN SGD Bandung melalui program kerja, proses pelaksanaan dan hasil bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepekaan sosial anggota Ika Darma Ayu Komisariat UIN SGD Bandung. Metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan menjelaskan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepekaan sosial mahasiswa. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi secara langsung dengan anggota organisasi Ika Darma Ayu Komisariat UIN SGD Bandung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bimbingan Kelompok dalam kegiatan organisasi kedaerahan dikatakan berhasil karena mengalami perubahan sikap kepekaan sosial dalam bentuk empati, kerja sama, menolong, dan menghargai orang lain.

Kata Kunci : Bimbingan Kelompok; Organisasi; Kepekaan Sosial

ABSTRACT

The purpose of this study was to increase the social sensitivity of Ika Darma Ayu UIN SGD Bandung Commisariat members through work programs, implementation processes and the results of group guidance to increase social sensitivity of Ika Darma Ayu members, UIN SGD Bandung Commissariat. The method used is qualitative by explaining group guidance to increase students' social sensitivity. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation studies directly with members of the organization Ika Darma Ayu Komisariat UIN SGD Bandung. The results of this study indicate that Group Guidance in regional organizational activities is said to be successful because it experiences changes in social sensitivity attitudes in the form of empathy, cooperation, helping, and respecting others.

Keywords: *Group Guidance; Organization; Social Sensitivity*

PENDAHULUAN

Kepekaan sosial merupakan hal yang penting di dalam kehidupan sehari-hari. Kepekaan sosial bisa dibentuk dari berbagai strata kehidupan, salah satunya melalui organisasi, salah satunya organisasi daerah Ika Darma Ayu Komisariat UIN SGD Bandung, ada hal menarik yang dimiliki oleh Ika Darma Ayu yaitu pelaksanaan program kerja yang tidak hanya berfokus pada ranah kemahasiswaan saja tetapi mengarahkan anggotanya untuk peka terhadap sosial. Yang mana hasilnya tidak hanya dirasakan antar individu dalam suatu kelompok organisasi saja, namun diharapkan kepada masyarakat pada umumnya. Tujuan diadakannya program bimbingan kelompok pada Anggota Organisasi Daerah Ika Darma Ayu Komisariat UIN Sunan Gunung Djati Bandung, agar Anggota Organisasi Ika Darma Ayu dapat menjunjung tinggi nilai kekeluargaan dan *primordialism* (rasa cinta daerah). Hal itu dapat diinternalisasikan pada setiap diri anggota dengan memiliki sikap kepekaan sosial yang tinggi dalam bentuk sikap empati, kerja sama, tolong-menolong dan dapat menghargai orang lain.

Ada beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya yakni dari Emma Rohima (2018) berjudul upaya meningkatkan kepekaan sosial melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi di Man Pematang Bandar. Perbedaan penelitian ini terdapat pada sasaran dan tempat penelitiannya serta teknik penelitian. Penelitian di atas diperuntukan untuk siswa MAN Pematang Bandar dan menggunakan teknik diskusi, sedangkan penelitian ini sasarannya kepada mahasiswa di organisasi daerah Ika Darma Ayu Komisariat UIN SGD Bandung serta menggunakan teknik pemberian materi, diskusi, *games simulation* dan *problem solving*.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Organisasi Daerah Ika Darma Ayu Komisariat UIN SGD Bandung. Penelitian ini berfokus pada tiga hal berikut: (1) Bagaimana program kerja bimbingan kelompok?; (2) Bagaimana proses bimbingan kelompok Ika Darma Ayu Komisariat UIN SGD Bandung?; (3) Bagaimana hasil bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepekaan sosial mahasiswa Ika Darma Ayu Komisariat UIN SGD Bandung?. Adapun Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif karena kompleks, dinamis dan penuh makna, penggunaan metode ini karena peneliti bermaksud menemukan informasi secara objektif berdasarkan fakta yang ada di lokasi penelitian ini yang berkaitan dengan bimbingan kelompok dalam kegiatan organisasi kedaerahan untuk meningkatkan kepekaan sosial mahasiswa di Ika Darma Ayu Komisariat UIN SGD Bandung. Selain itu mengingat suatu kegiatan kelompok dalam suatu organisasi sangat dinamis dan kondisional sehingga dirasa menggunakan metode deskriptif kualitatif ini akan memudahkan penelitian karena tidak kaku dan sangat

Bimbingan Kelompok Dalam Kegiatan Organisasi Untuk Meningkatkan Kepekaan Sosial Mahasiswa fleksibel penggunaannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara terbuka, wawancara tertulis, observasi, dan studi dokumentasi.

LANDASAN TEORITIS

Mortensen dan Schmuller (1964), Pietrofesa (1980), Shertzer dan Stone (1981) bahwa Bimbingan diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapat latihan khusus untuk itu, dan dimaksudkan agar individu dapat memahami dirinya dan lingkungannya, dapat mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dan dapat mengembangkan dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat.

Adapun pengertian bimbingan kelompok menurut Prayitno ((2004 dalam Lilis Satriah (2016 : 5)) ialah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya seluruh peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain sebagainya.

Bimbingan kelompok adalah usaha pemberian bantuan kepada konseli yang mengalami permasalahan. Bimbingan kelompok seyogyanya menjadi penempatan sikap, keterampilan dan keberanian sosial yang bertenggang rasa.

Komponen Bimbingan Kelompok terdiri dari: (1) Metode; (2) Media; (3) Pembimbing; (4) Materi; (5) sasaran; dan (6) Jenis Kegiatan.. metode Bimbingan Kelompok yang digunakan yakni menggunakan teknik pemberian informasi, diskusi, *games simulation* dan *problem solving*. Media Bimbingan Kelompok terdiri dari tatap muka langsung dan media online. Untuk pembimbing Bimbingan yakni berasal dari orang yang memimpin serta mengarahkan kegiatan bimbingan kelompok. Materi yang diberikan berkaitan dengan materi sosial, agama, pendidikan, kemahasiswaan dan kekeluargaan. Sasaran kegiatan bimbingan kelompok yakni para konseli yang memiliki suatu tujuan tertentu dan berusaha untuk memecahkan permasalahannya. Dan terakhir yakni jenis kegiatan, yaitu disesuaikan dengan kegiatan bimbingan kelompok yang diadakan oleh suatu penyelenggara, baik berupa diskusi, seminar, permainan simulasi, rapat, sidang, tugas kelompok dan sebagainya. Tahapan bimbingan kelompok menurut Prayitno (2004) terdapat beberapa tahapan, sebagai berikut: (1) tahap pembentukan; (2) tahap peralihan; (3) tahap kegiatan; dan (4) tahap pengakhiran.

Menurut Ernie dan Kurniawan (2005), Organisasi Merupakan sekumpulan orang atau sekelompok yang memiliki tujuan tertentu dan berupaya untuk mewujudkan tujuannya tersebut melalui kerjasama. Secara etimologis, kata organisasi berasal dari bahasa Yunani “organon”, yang dapat diterjemahkan sebagai “alat atau instrumen”. Organisasi adalah sistem yang dirancang untuk

mencapai tujuan dan sasaran tertentu. Sistem ini dapat terdiri dari subsistem terkait lainnya yang memenuhi fungsi spesifik. Dengan kata lain, suatu organisasi adalah kelompok sosial yang terdiri dari beberapa orang, tugas, dan administrasi, yang berinteraksi dalam kerangka struktur sistematis untuk memenuhi tujuannya.

Ciri-ciri organisasi terdiri dari sekelompok orang, mempunyai tujuan (visi dan misi), terdapat kerja sama antar anggota, terdapat peraturan tertulis, dan adanya pembagian tanggungjawab dan tugas. Unsur-unsur organisasi secara umum terdiri dari: (a) Personil (*man*); (b) kerjasama (*teamwork*); (c) tujuan bersama (*goal*); (d) peralatan (*equipment*); (e) lingkungan (*environment*); (f) struktur (*structure*); (g) pekerjaan (*job*). Ada beberapa manfaat yang bisa didapatkan melalui berorganisasi seperti meningkatkan kemampuan berkomunikasi, mencapai tujuan, dapat menjadi motivasi dalam membangkitkan jiwa pemimpin, mampu memecahkan problema, menambah wawasan, memperluas pergaulan dan manajemen waktu, mengasah integritas, dan menguatkan mental pada saat menghadapi tekanan.

Manusia merupakan makhluk yang selalu melakukan interaksi dengan manusia lainnya. Seorang manusia sepenuhnya menyadari bahwa ia tidak dapat mencapai apa yang ia ingin dan butuhkan tanpa bantuan dari manusia lainnya. Maka perlulah kesadaran seorang manusia sebagai makhluk sosial. Untuk dapat menumbuhkan rasa ini, maka diperlukan kepekaan sosial yang baik di dalam diri masing-masing individu. Tujuan dari pelaksanaan kepekaan sosial agar manusia dapat hidup secara damai dan harmonis.

Social awareness atau kepekaan sosial berasal dari kata peka yang berarti mudah merasa atau mudah menurut dan sosial yang berarti berhubungan dengan masyarakat. Segingga dapat dikatakan bahwa kepekaan sosial ialah kemampuan untuk mengenali, merasakan emosi orang lain, dan juga bergantung pada kesadaran diri, kepekaan sosial sangat berkontribusi pada kemampuan seseorang dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Kepekaan sosial secara sederhana dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk bereaksi secara cepat dan tepat terhadap objek atau situasi sosial tertentu yang ada di sekitarnya (Tondok, 2012). Sehingga dapat dikatakan bahwa kepekaan sosial merupakan suatu bentuk perhatian serta kepedulian seorang individu terhadap keadaan di lingkungan sekitar yang dilakukan atas keinginan sendiri tanpa adanya paksaan.

Tondok (2012: 6) menjelaskan bentuk kepekaan sosial dalam pergaulan diantaranya adalah berbagi dengan orang lain yang membutuhkan, bersedia membantu orang yang membutuhkan, berani meminta maaf lebih dulu apabila melakukan kesalahan, tidak menjelekkan atau mengumpat dengan kata-kata kasar melalui media sosial serta menghargai orang lain yang memiliki kondisi yang berbeda. Dimensi kepekaan sosial terbagi menjadi tiga, sebagai berikut: (a)

Empathy yakni Memahami perasaan orang lain dan memberikan perhatian secara aktif terhadap masalah-masalah orang lain.; (b) *Organizational awareness*, yakni membaca keadaan emosional kelompok dan kekuatan hubungan; (c) *service orientation*, yaitu Mengenal dan memenuhi kebutuhan orang lain. Manusia mempunyai rasa empati, rasa merasakan apa yang dirasakan orang lain dan dengan itu tergeraklah hatinya untuk menolong orang lain. Berdasarkan aspeknya, kepekaan sosial dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian sebagai berikut: (1) *Perspective Taking*, yaitu aspek kepekaan sosial yang merujuk pada kecenderungan atau kemampuan seseorang untuk mengambil perspektif atau sudut pandang orang lain dengan cara memperhatikan keadaan orang lain dan membayangkan perasaan jika berada dalam keadaan orang lain; (2) *Fantasy*, berupa kemampuan menggunakan kalimat imaji untuk mengalami perasaan dan aksi suatu karakter di dalam film, buku atau karya kreatif lainnya; (3) *Empathic Concern*, dalam hal ini, *emphatic concern* merupakan orientasi seseorang terhadap masalah yang dihadapi orang lain meliputi perasaan simpati dan peduli. Bentuk *emphatic concern* juga dapat berupa kemampuan seseorang untuk mengalami perasaan hangat, iba dan kekhawatiran terhadap orang lain yang sedang melewati pengalaman negatif.

Selain berdasarkan aspek, kepekaan sosial juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: (a) *Bystander* (pengamat), yaitu ketika seseorang yang menghadapi situasi oranglain yang dalam kesulitan, tetapi hanya memperhatikan dan tidak berbuat apa-apa karena beranggapan ada orang lain yang juga hadir dan bersedia menolong orang yang sedang kesulitan tersebut; (b) atribusi, Seseorang yang akan termotivasi untuk memberikan bantuan kepada orang lain bila dia mengasumsikan bahwa ketidakberuntungan korban ada di luar kendali korban; (c) model, Faktor kepekaan sosial yang disebabkan adanya pengaruh yang timbul dari orang lain; (d) sifat dan suasana hati, Faktor ini dipengaruhi oleh emosi positif dan negatif seseorang. Pada dasarnya emosi positif meningkatkan tingkah laku menolong, sedangkan emosi negatif mempunyai kemungkinan menolong yang lebih kecil; dan (e) *anomie*, Pengabaian terhadap norma atau kurang berartinya nilai serta norma-norma yang berlaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masa pendirian periode 1964-1972 Ikatan Keluarga Mahasiswa Indramayu (Ika Darma Ayu) adalah organisasi primordial berbasis massa mahasiswa yang telah terdaftar pada pengurus. Ika Darma Ayu dideklarasikan, tepatnya tanggal 20 April 1964. Visi Ikaa Darma Ayu Komisariat UIN SGD Bandung yakni menuju Ika Darmaa Ayu Komisariat UIN Sunan Gunung Djati Bandung sebagai Rumah Berperan. Misinya yakni Mempererat tali silaturahmi anggota Ika Darma Ayu Komisariaat UIN Sunan Gunung Djati Bandung,

Mengembangkan potensi intelektual dan keterampilan anggota, Menjadi wadah aspirasi, partisipasi, dan kreativitas anggota, Menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap daerah, dan menjalin hubungan baik dengan pihak eksternal. Lambang organisasi mendeskripsikan persatuan, semangat juang, kepribadian dan cita-cita luhur. Lambang organisasi Ika Darma Ayu disahkan dan ditetapkan kembali pada sidang istimewa yaitu pada tanggal 27 Desember 2002. Lambang Organisasi berupa: (1) Sebuah obor api yang berpijar diatas putaran roda, Pada pita putih ditumbuhi dua batang pohon padi yang menjalar ke kanan dan ke kiri. Obor api yang berpijar menggambarkan semangat juang dalam mengemban tugas sebagai seorang mahasiswa tak pernah pudar demi keluarga, Daerah, bangsa dan negara. (2) Gelombang lautan menyatu dan bertumpu pada batang padi. (3) Roda, roda yang berputar mengingatkan kita pada roda kehidupan yang tak pernah berhenti dalam mengarungi kehidupan ini, dalam arti kata bahwa kehidupan organisasi ini tak akan pernah berhenti sebagai mana jalannya roda kehidupan. (4) Padi, bertumbuh di kanan dan kiri obor menggambarkan persatuan mahasiswa Indramayu dalam memperjuangkan kehidupan di muka bumi ini, dengan tujuan kemakmuran bersama. (5) Laut, gelombang lautan yang menggulung diatas pita putih mengingatkan kita pada arus cita-cita mahasiswa yang tak ada ujung pangkalnya, dalam arti ombak laut yang menggulung, berarti Ika Darma Ayu menggambarkan cita-cita organisasi yang luhur demi bangsa dan negara.

Program Bimbingan Kelompok Ika Darma Ayu UIN Bandung

Organisasi daerah Ika Darma Ayu Komisariat UIN SGD Bandung yang sudah berdiri selama 30 tahun ini telah berhasil melaksanakan berbagai program kerja yang mengarahkan kepada kepekaan sosial diantaranya KBM (Kemah Bakti Mahasiswa), Sosialisasi Pendidikan, Tur De Jawa, Diklat Kepemimpinan, dan musyawarah anggota. Terutama program unggulan Ika Darma Ayu UIN yaitu Kemah Bakti Mahasiswa. Ranah program kerja Ika Darma Ayu Komisariat UIN SGD Bandung dibagi menjadi dua, yaitu untuk internal dan untuk eksternal. Di ranah internal kegiatan yang dilaksanakan untuk mengembangkan sikap peka terhadap sesama anggota, baik antar anggota, anggota dengan pengurus, anggota dengan demisioner bahkan anggota dengan alumni. Di ranah eksternal, manfaat kegiatan program kerja tidak hanya diperuntukkan untuk anggota saja melainkan untuk masyarakat luas Indramayu.

Dari keseluruhan program kerja Ika Darma Ayu UIN pada dasarnya terdapat nilai kekeluargaan dan keorganisasian. Nilai kekeluargaan dibagi menjadi dua yaitu nilai penerimaan dan nilai kasih sayang. Nilai penerimaan ini menjadikan anggota mengembangkan rasa simpati menjadi rasa empati, sedangkan nilai kasih sayang sayang ini ditebarkan melalui bagaimana cara anggota diajarkan untuk tolong-menolong saling mengasihi ketika ada teman yang sedang membutuhkan

Bimbingan Kelompok Dalam Kegiatan Organisasi Untuk Meningkatkan Kepekaan Sosial Mahasiswa bantuan. Jadi, kedua nilai itulah yang menggambarkan nilai kekeluargaan yang akan didapatkan oleh anggota. Proses Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kepakaan Sosial Mahasiswa IDA UIN SGD Bandung. Program kerja Bimbingan kelompok Ika Darmaa Ayu Komisariat UIN SGD Bandung terdiri dari : KBM (Kemah Bakti Mahasiswa), Sosialisasi Pendidikan, Tur De Jawa, Diklat Kepemimpinan dan Musyawarah Anggota.

Pertama, program kerja Kemah Bakti Mahasiswa. Berdasarkan hasil rapat kerja pengurus bidang Sosmas (Sosial dan Kemasyarakatan) Ika Darma Ayu Komisariat UIN SGD Bandung periode 2021/2022 bahwa Kemah Bakti Mahasiswa menjadi salah satu program kerja yang dilaksanakan oleh Ika Darma Ayu Komsariat UIN SGD Bandung yang diadakan setiap 1 kali dalam satu tahun selama 30 hari di salah satu desa yang dipilih secara berbeda di Indramayu. Tujuannya untuk meningkatkan jiwa sosial bagi anggota Ika Darma Ayu, menumbuhkan rasa simpati dan empati, dan menumbuhkan rasa cinta daerah. Metode bimbingan kelompok yang digunakan yakni pemberian informasi, diskusi dan *problem solving*. Media yang digunakan media tatap muka secara langsung sehingga terjadinya interaksi langsung antara pembimbing dengan anggota kelompok terbimbing. Pembimbingnya terdiri dari para alumni, demisioner dan ketua umum. Materi bimbingan kelompok berisi materi yang berkaitan dengan kegiatan sosial, budaya, agama, kemahasiswaan, pendidikan dan materi yang dibutuhkan di dalam sebuah tempat pelaksanaan KBM. Sasaran umum kegiatan KBM yakni masyarakat yang berada di desa yang dipilih dari salah satu daerah di Indramayu untuk memajukan desa berserta SDM yang ada secara bersama anggota Ika Darma Ayu. Selain sasaran umum, terdapat pula sasaran khusus yakni para anggota Ika Darma Ayu sebagai ajang belajar mengimplementasikan ilmu di masyarakat.

Kedua, Sosialisasi Pendidikan. Tujuan program Sosialisasi pendidikan ialah memotivasi siswa/i SMA/SMK sederajat untuk meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Metode bimbingan kelompok yang digunakan yakni metode pemberian informasi dan diskusi serta menggunakan media tatap muka dan media online. Pembimbing dalam kegiatan ini yakni para idwan/idawati yang menjadi panitia pelaksana. Materi yang diberikan berisi informasi pendidikan tinggi, informasi kampus-kampus yang berada di Bandung, kegiatan perkuliahan, biaya hidup kuliah, beasiswa kuliah, jalur masuk dan informasi khusus seputar UIN SGD Bandung serta motivasi untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Sasaran kegiatan ini ialah para siswa-siswi SMA/AMK/MAN sederajat yang berada di wilayah Indramayu.

Ketiga, Tur De Jawa. tujuan dari program kerja Tur De Jawa yaitu Menjaga nilai-nilai Ika Darma Ayu dalam setiap aktivitas anggota Ika Darmaa Ayu

Komisariat UIN Sunan Gunung Djati Bandung serta menjalin silaturahmi antar anggota Ika Darma Ayu Komisariat UIN Sunan Gunung Djati Bandung demi terciptanya organisasi yang harmonis. Metode yang digunakan ialah metode pemberian materi, *games simulation* dan diskusi. Media yang digunakan dalam program kerja Tur De Jawa ialah media tatap muka (langsung). Media tatap muka dilaksanakan pada saat terbimbing berinteraksi langsung dengan para siswa peserta Tur De Jawa. Hal ini melibatkan komunikasi langsung melalui kontak fisik atau bahasa tubuh maupun secara verbal antara pembimbing dengan terbimbing pada saat melakukan proses kegiatan bimbingan kelompok. Media tatap muka lebih memudahkan pembimbing dalam menyampaikan materi, diskusi, dan melakukan simulasi permainan. Pembimbing dari kegiatan TDJ ini ialah Panitia TDJ dan alumni. Panitia TDJ sebagai pembimbing dalam kegiatan games, mentoring, pembuatan peraturan dan mengarahkan kegiatan sesuai dengan agenda acara. Sedangkan alumni menjadi pembimbing dalam kegiatan pemaparan materi dan diskusi kelompok. Sasaran dari program Tur De Jawa ialah mahasiswa asal Indramayu yang terdata secara administratif di ruang lingkup komisariat UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Keempat, Diklat Kepemimpinan. Berdasarkan hasil rapat kerja pengurus bidang PAO (Pengembangan Aparatur Organisasi) Ika Darma Ayu Komisariat UIN SGD Bandung periode 2021/2022, tujuan Diklat Kepemimpinan yaitu sebagai Kaderisasi lanjutan dari Tur D' Jawa, memberikan pemahaman tentang kepemimpinan dan administrasi Ika Darma Ayu, dan melatih softskill. Metode yang digunakan yakni pemberian materi dan praktik simulasi, diskusi, *games simulation* dan *problem solving*. Media yang digunakan dalam program kerja diklat kepemimpinan ialah media tatap muka (langsung). Para pembimbing dari pemaparan materi ini para alumni yang sudah berpengalaman bi bidang terkait dan berkompeten dengan materi yang disajikan. Materi bimbingan kelompok yang diberikan berisi materi tentang kepemimpinan, keadministrasian dan kebendaharaan, advokasi dan teknik *lobbying*, analisis media massa, *public speaking*, serta analisis sosial dan *problem solving*. Sasaran dari program Diklat Kepemimpinan ialah anggota dan pengurus Ika Darma Ayu Kommisariat UIN Sunann Gunung Djatii Bandung yang belum mengikuti Diklat Kepemimpinan.

Kelima, Musyawarah Anggota. Secara umum, tujuan dari pelaksanaan musyag yakni melatih kepekaan sosial anggota Ika Darma Ayu terkhusus dalam melatih sikap menghargai orang lain dan mengembangkan rasa peduli dan empati terhadap sesama anggota Ika Darma Ayu melalui berbagai rangkaian kegiatan yang disajikan. Metode yang digunakan yakni diskusi dan *problem solving*. Media yang digunakan dalam program kerja musyawarah anggota ialah media tatap muka (langsung). Pembimbing dalam forum sidang ialah presidium sidang. Presidium sidang memimpin dan mengatur jalannya sidang agar berjalan baik. Sedangkan

ranah kepanitian pembimbing panitia diarahkan oleh ketua pelaksana kegiatan. Selanjutnya dalam *upgrading* pengurus akan dibimbing oleh alumni Ika Darma Ayu Komisariat UIN SGD Bandung. Dalam forum sidang tidak ada proses pemberian materi, akan tetapi ada beberapa inti penyampaian dari sidang yaitu masukan, kritikan, saran, evaluasi dan apresiasi kepada pengurus. Selanjutnya, pemberian materi diadakan pada rangkaian *upgrading* yang berisi motivasi dan penguatan tekad para calon pengurus selanjutnya dan pemberian bekal kepada calon pengurus benar dan baik dalam menjalankan amanah kepengurusannya. Anggota dan pengurus Ika Darma Ayu Komisariat UIN SGD Bandung. Pelaksanaan program kerja bimbingan kelompok tentu saja tidak dapat terlepas dari komponen-komponen bimbingan kelompok, sebagai berikut:

Komponen yang pertama yakni Dasar Pemikiran. Berdasarkan pasal 5 AD/ART Ika Darma Ayu Bandung, bahwa Organisasi ini bersifat kemahasiswaan, kekeluargaan dan kedaerahan yang berwawasan Nasional dan ekstra parlemen. Serta maksud organisasi yang tertuang dalam pasal 6 ayat 5-8 yang berbunyi ikut serta dalam meningkatkan sumber daya manusia yang beriman, bertaqwa, handal, berjiwa sosial dan intelektual, memupuk dan membina rasa persaudaraan serta kekeluargaan di lingkungan mahasiswa asal Indramayu, memberikan dorongan kepada anggota untuk menjadi motor penggerak dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan ikut serta menyumbangkan pikiran dan karya dalam penataan kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain daripada itu peneliti pun merujuk pada visi ketua umum Ika Darma Ayu Komisariat UIN SGD Bandung yakni Menuju Ika Darma Ayu Komisariat UIN Sunan Gunung Djati Bandung sebagai Rumah Berperan, artinya segala kegiatan program kerja dan aktivitas kerja di Ika Darma Ayu untuk mengembangkan potensi anggota, meningkatkan kreativitas, menumbuhkan rasa cinta terhadap daerah, serta menjalin hubungan baik antar sesama.

Komponen kedua yakni tujuan. Berdasarkan hasil analisa peneliti bahwa tujuan akhir dari program kerja bimbingan kelompok di Ika Darma Ayu Komisariat UIN SGD Bandung ialah mengarahkan para anggotanya dalam memecahkan problema sosial yang salah satunya mengenai kepekaan sosial. Apabila kepekaan sosial sudah ada dan tinggi pada masing-masing anggota maka akan memudahkan dalam melakukan hubungan dan interaksi sosial lainnya dalam bermasyarakat.

Komponen ketiga adalah metode. Terdapat empat metode, yakni pemberian informasi, diskusi, *games simulation* dan *problem solving*. Pemberian Informasi, metode ini dilakukan pada kegiatan-kegiatan pemberian materi di dalam program Tur De Jawa dan Diklat Kepemimpinan. Materi yang disampaikan berisi informasi dalam bidang sosial, pendidikan, agama, bahkan politik. Kegiatan ini bertujuan

untuk mengasah empati anggota untuk peduli terhadap hal-hal yang berada di lingkungannya, terkhusus di daerahnya.

Diskusi Kelompok, metode diskusi tidak sekedar memecahkan permasalahan akan tetapi untuk menceraahkan suatu persoalan serta untuk mengembangkan pribadi. Dinkmeyer dan Muro (1971) menyebutkan tiga macam tujuan diskusi kelompok, yaitu (a) untuk mengangkan pengertian terhadap diri sendiri, (b) untuk mengembangkan kesadaran tentang diri (*Self*) dan orang lain, (c) untuk mengembnagkan pandangan baru mengenai hubungan antar manusia. *Simulation Games*. Menurut Adam (1973) permainan simulasi adalah permainan yang dimaksudkan untuk merefleksikan situasi yang terdapat dalam kehidupan sebenarnya, tetapi situasi ini hampir selalu dimodifikasi apakah dibuat sederhana ataukah diambil sebagian. Dalam hal ini perlu diperhatikan bahwa situasi yang disimulasikan hendaknya tidak terlalu kompleks dan tidak terlalu sederhana. Permainan simulasi memiliki tujuan tertentu misalnya membantu anggota mempelajari pengalaman yang berkaitan dengan aturan sosial. Permainan simulasi banyak dilakukan dalam berbagai kegiatan non formal, selain untuk menjalin hubungan antar anggota, meningkatkan dan mengasah kepekaan anggota, pun dijadikan ajang refreshing dalam bentuk bimbingan kelompok.

Problem Solving, diaplikasikan di dalam program kerja rapat koordinasi, pengurus dituntut untuk menjadi problem solver atas permasalahan anggota dan organisasi sehingga perlu menghadirkan kepekaan sosial para pengurus dan anggota Ika Darma Ayu Komisariat UIN SGD Bandung. teknik ini merupakan bentuk proses bagi individu melalui perubahan yang ada pada diri dan lingkungannya dengan membuat pilihan, keputusan baru atau penyesuaian diri yang sesuai dengan tujuan hidupnya. Dalam sidang musyawarah anggota ini, para anggota melakukan pengambilan keputusan penerimaan laporan pertanggungjawaban, serta pemilihan formatur dan mid formatur guna Organisasi Ika Darma Ayu Komisariat UIN SGD Bandung yang lebih baik dalam periode selanjutnya.

Komponen keempat ialah Media. Menurut pendapat Enjang AS dan Abdul Mujib (2009: 73) berdasarkan jenis dan sifatnya, media modern yang digunakan dalam kegiatan bimbingan terbagi menjadi dua, yakni: Media auditif, mencakup telepon, radio dan juga *tape recorder*. Dan media visual, kategori dari media visual disini berupa media tertulis dan cetak. Seperti buku bacaan, gambar, lukisan, papan tulis, dan sebagainya. Selaras dengan pendapat diatas, media yang digunakan pada kegiatan bimbingan Kelompok di Ika Darma Ayu Komisariat UIN SGD Bandung dipaparkan sebagai berikut: (1) Langsung, dilakukan interaksi secara tatap muka sehingga terjadi komunikasi secara langsung antara pembimbing dan terbimbing. (2) Tidak Langsung, Interaksi tidak langsung artinya menggunakan alternatif

Bimbingan Kelompok Dalam Kegiatan Organisasi Untuk Meningkatkan Kepekaan Sosial Mahasiswa seperti media tulis, media cetak, audio visual serta menggunakan media online.

Komponen kelima adalah Pelaksana. Pemimpin kelompok ialah komponen yang penting dalam suatu kelompok (Mungin, 2005: 105). Pemimpin atau pembimbing kelompok di Ika Darma Ayu Komisariat UIN SGD Bandung dalam suatu kegiatan internal dilakukan oleh ketua umum Ika Darma Ayu sedangkan untuk kegiatan besar dan bersifat eksternal para anggota dibimbing oleh para alumni Ika Darma Ayu Komisariat UIN SGD Bandung yang memiliki kemampuan dan pengalaman dalam bidang garapan.

Komponen keenam, materi. Materi bimbingan kelompok yang disampaikan dalam program kerja Ika Darma Ayu mencakup berbagai aspek kehidupan, khususnya di bidang sosial berupa hubungan sosial (memiliki jiwa sosial yang tinggi dan kepedulian yang tinggi), pengembangan pribadi (daya nalar, intekektual serta minat bakat anggota), kedaerahan (kepedulian tinggi terhadap perkembangan daerah) dan kehidupan berorganisasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Tohirin (2013: 166) yaitu topik-topik atau materi baik tugas maupun topik bebas mencakup berbagai bidang, seperti bidang pengembangan kepribadian, pendidikan, karir, hubungan sosial, kehidupan berkeluarga, dan kehidupan beragama.

Komponen ketujuh, Sasaran. Corey, dkk (1988) mengemukakan cara yang terbaik untuk menentukan anggota kelompok dengan mengadakan kontak pribadi antara pemimpin kelompok dengan calon anggota kelompok. Dengan kontak pribadi tersebut pemimpin kelompok dapat menunjukkan nilai-nilai dan kegunaan kelompok pada individu yang bersangkutan. Anggota kelompok Ika Darma Ayu Komisariat UIN SGD Bandung ialah mahasiswa aktif yang berasal dari Indramayu yang berkuliah di Wilayah komisariat UIN SGD Bandung dan telah mengikuti kaderisasi tahap 1. Pada proses pengkaderan ini, dilakukan interaksi dari pengurus kepada calon anggota. Dimulai dari pendaftaran, penjelasan organisasi, pemaparan tujuan dan maksud anggota, dan penanaman keyakinan untuk mengikuti kegiatan di Ika Darma Ayu Komisariat

UIN SGD Bandung. Langkah selanjutnya adalah mengadakan pembicaraan secara pribadi dengan individu-individu yang menjadi anggota kelompok, sehingga pemimpin kelompok mendapat gambaran manfaat yang akan diperoleh dengan mengikutsertakan individu tersebut ke dalam kelompok. Pembicaraan pribadi antara pemimpin kelompok dengan anggota kelompok sangat membantu membina kepercayaan untuk hubungan selanjutnya, sebab tahap ini akan menghilangkan rasa takut anggota dan merupakan dasar kegiatan berikutnya. Calon anggota akan memperoleh gambaran apa yang akan diperoleh dari kelompok, dan calon anggota akan merasakan bahwa pemimpin kelompok benar-benar menganal dan memperhatikannya.

Komponen kedelapan, Jenis Kegiatan. Kegiatan bimbingan kelompok di Ika Darma Ayu UIN SGD Bandung dikemas di dalam berbagai program kerja yang terdiri dari beberapa kegiatan kelompok seperti diskusi, forum sidang, kegiatan sosial. Interaksi antar anggota terjadi di dalam suatu kepanitiaan, interaksi antara anggota dengan pemimpin terjadi ketika pemaparan materi dan diskusi, dan interaksi antar kelompok terjadi ketika para anggota berinteraksi dengan masyarakat luas dalam menginternalisasikan kegiatan bimbingan kelompok kepada masyarakat umum.

Proses Bimbingan Kelompok Ika Darma Ayu UIN Bandung

Kepekaan sosial yang dimiliki oleh individu bukanlah kemampuan yang dibawa sejak lahir, melainkan kepekaan sosial itu muncul dan berkembang melalui pengalaman. Pengalaman dari hasil berinteraksi atau melakukan kontak sosial antar individu (Pertiwi, Putri dkk, Hal. 125 Vol.2 No.2) Menurut Prayitno (1995:40) Proses bimbingan kelompok dibagi menjadi beberapa tahap, yakni tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran. *Pertama*, Tahap pembentukan. Di Ika Darma Ayu tahap awal dari kegiatan bimbingan kelompok ini dimulai dari tahap pembentukan, yakni pembentukan konsep dan pembentukan kepanitiaan. selanjutnya pembentukan panitia kegiatan.

Kedua, Tahap peralihan. Pada tahap ini dilakukan kegiatan pengesahan panitia kegiatan program kerja, rangkaian acaranya berisi penjelasan *jobdescription* panitia. Kemudian, sebelum hari H kegiatan, diadakanlah rapat persiapan kegiatan yaitu rapat evaluasi awal, evaluasi tengah dan evaluasi akhir. Pada rapat evaluasi awal pembahasannya mencakup Struktur Kepanitiaan, tema yang dirancang oleh *Steering Committee*, *Job description*, waktu dan tempat kegiatan, rincian anggaran biaya, Sasaran kegiatan, pemetaan *jobdesc*, dana usaha atau dana, dan Sasaran surat menyurat. Pada rapat evaluasi tengah membahas pematangan dari evaluasi awal, Laporan surat dan proposal yang telah disebarkan, *Follow up* mengenai tempat kegiatan, Konfirmasi tempat kegiatan, dan waktu kegiatan, Membuat agenda acara/kegiatan, dan rincian anggaran biaya masing-masing seksi. Sedangkan pembahasan di tahap evaluasi akhir meliputi Pematangan hasil dari evaluasi tengah, Konfirmasi kendaraan pemberangkatan (disesuaikan dengan kebutuhan), Membicarakan teknis pemberangkatan.. Bersamaan dengan pelaksanaan rapat evaluasi, para anggota satu dengan yang lain membangun suasana keakraban yang hangat agar meningkatkan kemampuan partisipasi anggota dan memberikan arahan serta stimulus untuk setiap kegiatan yang akan dilaksanakan.

Ketiga, Tahap kegiatan. Pada tahap ini membahas topik tertentu atau mengungkapkan suatu masalah pada bimbingan kelompok. Pembimbing atau pemimpin rapat akan memberikan informasi atau pembinaan terhadap seluruh

Bimbingan Kelompok Dalam Kegiatan Organisasi Untuk Meningkatkan Kepekaan Sosial Mahasiswa anggota kelompok. Dalam kegiatan program kerja KBM tahap ini jenis kegiatan yang dilaksanakan seperti partisipasi mengajar, kunjungan mushola, rumah pintar, seminar-seminar, kajian intensif kepemudaan, temu wicara pemuda, bakti sosial, dan penampilan kreasi seni. Dalam program kerja Sosialisasi Pendidikan, tahap ini berisi pemaparan materi dan motivasi pendidikan serta diskusi dengan para siswa SMA sederajat di Indramayu. Dalam program kerja Tur De Jawa yakni pemberian materi pengenalan organisasi, kemahasiswaan, kedaerahan, dan keagamaan. Selain itu terdapat *games* dan dilaksanakan diskusi yang didampingi oleh para mentor kelompok. Di program kerja Diklat kepemimpinan, diisi oleh pemaparan materi dan simulasi materi yang sudah disampaikan yang terdiri dari materi administrasi organisasi, advokasi dan teknik lobbying, analisis sosial dan *problem solving*. Kemudian disediakan permainan simulasi misi untuk masing-masing kelompok. Terakhir, program kerja musyawarah anggota berisi rapat antara pengurus dengan anggota organisasi. Isinya membahas laporan pertanggungjawaban satu tahun kepengurusan organisasi serta pemilihan formatur dan mid formatur untuk periode selanjutnya.

Keempat, Tahap pengakhiran. Berisi pemberian apresiasi, evaluasi keseluruhan serta laporan pertanggungjawaban kegiatan program Bentuk apresiasi dari pembimbing kepada para panitia dalam bentuk penilaian, baik peserta terbaik, panitia terbaik bahkan kelompok terbaik dalam hal kinerja berorganisasi. Kemudian setelah itu dilakukanlah evaluasi secara keseluruhan baik antar anggota, panitia maupun kelompok. Hal ini akan dilakukan untuk mengetahui apa saja program yang sudah terlaksana dan yang belum terlaksana serta manfaat yang didapatkan dengan adanya berbagai program tersebut. Dan terakhir diadakan laporan pertanggungjawaban sebagai ajang transparansi pelaksanaan kegiatan serta dijadikan ajang pembubaran panitia kegiatan program kerja.

Hasil Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kepekaan Sosial

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan fakta terjadinya perubahan kepekaan sosial mahasiswa Ika Darma Ayu Komisariat UIN SGD Bandung. Hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan bimbingan kelompok yakni perubahan positif dalam bentuk meningkatkan kepekaan sosial mahasiswa anggota Ika Darma Ayu Komisariat UIN SGD Bandung. Perilaku yang ditampakkan dari para mahasiswa asal Indramayu ini seperti membantu kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di desa masing-masing, peduli dengan keadaan rekan-rekan di kampus, bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, menghargai perbedaan antar individu atau antar kelompok dalam suatu pembahasan diskusi, membantu saudara-saudara yang terkena musibah atau bencana, dan tidak melecehkan martabat diri orang lain. Adapun perubahan meningkatnya kepekaan sosial

mahasiswa sebagai berikut: Perubahan bentuk simpati menjadi bentuk empati, meningkatnya bentuk sikap kerja sama, meningkatnya rasa menolong antar sesama, dan meningkatnya sikap menghargai orang lain.

Hasil pencapaian kegiatan bimbingan kelompok yang sudah dilakukan di Ika Darma Ayu Komisariat UIN SGD Bandung diperoleh melalui observasi, wawancara langsung dan wawancara tertulis dengan menyebarkan angket pertanyaan kepada para anggota yang berjumlah 30 orang. Hal ini memudahkan oleh peneliti untuk mengetahui hasil bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepekaan sosial mahasiswa. Selanjutnya kondisi perkembangan kepekaan sosial mahasiswa dapat dianalisis dari data yang diperoleh melalui penyebaran angket. Daftar pertanyaan pada angket tersebut berjumlah 35 butir pertanyaan dengan kategori skala nilai sebagai berikut:

Tabel 1. Kategorii Skala Nilai

Skala Nilai	Kategori
0% - 25%	Kurang Baik
26% - 50%	Cukup Baik
51% - 75%	Baik
76% - 100%	Sangat Baik

Perhitungan mengenai perkembangan kondisi kepekaan sosial mahasiswa Ika Darma Ayu Komisariat UIN SGD Bandung dapat dilihat melalui instrument pengumpulan data dari wawancara tertulis (penyebaran angket). Hasil yang didapat sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Prosentase

Pertanyaan	S	TS
P1	28	2
P2	24	6
P3	24	6
P4	0	30
P5	28	2
P6	19	11
P7	24	6
P8	0	30

Bimbingan Kelompok Dalam Kegiatan Organisasi Untuk Meningkatkan Kepekaan Sosial Mahasiswa

P9	27	3
P10	28	2
P11	20	10
P12	1	29
P13	27	3
P14	27	3
P15	26	4
P16	2	28
P17	30	1
P18	29	1
P19	21	9
P20	3	28
P21	26	4
P22	28	2
P23	2	28
P24	24	6
P25	28	2
P26	20	10
P27	0	30
P28	28	3
P29	28	2
P30	25	5
P31	1	29
P32	25	5
P33	27	3
P34	23	7
P35	3	27
Total	676	377
Rata-Rata	22,53	12,56

Sumber: Hasil penelitian

Perhitungan presentase dalam mengetahui hasil bimbingan keelompok yang telah dilakukan menggunakan rumus Likert dengan diketahui “S” yang

Dian, F, I. Z. Arifin, H. Tajiri

diperoleh dari angket maka dihitung terlebih dahulu, pengukuran yang dilakukan pada penelitian ini. Selanjutnya ditempatkan di dalam skala presentase sebagai berikut:

Nilai Jawaban “S” 1

Nilai Jawaban “TS” 0

Jumlah prosentase yang diharapkan memiliki perubahan peningkatan kepekaan sosial mahasiswa dikalikan dengan jumlah informan sehingga perhitungan jawaban “SS” dari angket yaitu sebagai berikut:

Jawaban “SS” rata-rata : $22,53/30 \times 100\% = 75,1\%$

Hasil yang didapat bahwa Bimbingan Kelompok yang telah dilakukan di Ika Darma Ayu Komisariat UIN SGD Bandung memiliki pengaruh baik atau dampak positif bagi perkembangan kepekaan sosial mahasiswa Ika Darma Ayu. Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan diadakan pelaksanaan Bimbingan Kelompok dalam Kegiatan Organisasi Kedaerahan untuk meningkatkan Kepekaan Sosial Mahasiswa telah dilakukan pengaruh sebesar 75,1%. Adapun untuk melihat keadaan mahasiswa setelah diberikan bimbingan kelompok dalam kegiatan organisasi kedaerahan akan digambarkan oleh tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Kondisi Kepekaan Sosial Setelah Melakukan Bimbingan Kelompok

Nama	Jumlah Nilai	Kondisi Psikis
Nur Haintan	27	Sangat Baik
Danu	27	Sangat Baik
Jessica	27	Sangat Baik
Patmawati	26	Baik
Arwani	27	Sangat Baik
NF	17	Cukup Baik
Suharyati	25	Baik
Arina	27	Sangat Baik
MS	26	Baik
PG	27	Sangat Baik
M	22	Baik
TP	27	Sangat Baik
IM	21	Baik
CA	23	Baik

S	27	Sangat Baik
Aan	27	Sangat Baik
HN	27	Sangat Baik
Bagus	27	Sangat Baik
WS	16	Cukup baik
Sriyuliana	27	Sangat Baik
Maudyah	27	Sangat Baik
AA	25	Baik
MR	27	Sangat Baik
Siti Qoriah	25	Baik
Sri Anci	27	Sangat Baik
Farikah	27	Sangat Baik
Riyad	27	Sangat Baik
MS	19	Baik
Hanif Naufal	27	Sangat Baik
NA	24	Baik

Sumber: Hasil penelitian

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa setelah para anggota melakukan bimbingan kelompok dalam kegiatan organisasi kedaerahan, kondisi kepekaan sosial menjadi lebih tinggi. Namun kegiatan bimbingan tersebut dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Selain dari wawancara tertulis. Penulis menemukan hasil berdasarkan wawancara langsung, yang dilakukan bersama Ketua Umum Ika Darma Ayu Komisariat UIN SGD Bandung pada tanggal 27 November 2021 sebagai berikut:

“Kondisi kepekaan sosial mahasiswa Ika Darma Ayu UIN bisa dikatakan berbanding lurus dengan jam terbang di Ika Darma Ayunya, biasanya semakin banyak jam terbang di Ika Darma Ayu semakin peka terhadap sosialnya gitu. Namun tidak dapat dipungkiri beda-beda setiap orang ada yang baru seberapa lama udah sangat peka, ada yang sudah sangat lama tapi ga peka-peka. Cuman, semakin lama di Ika Darma Ayu maka semakin peka. Kenapa? Soalnya kita dituntut untuk memperhatikan temen, memperhatikan lingkungan, memperhatikan sosial. Walaupun awalnya dengan paksaan, Cuma lingkungan tuh akan jadi kebiasaan dan akhirnya apabila tidak sesuai dengan itu lagi maka akan ada yang ganjal gitu ya. Nah kondisi kepekaan sosial mahasiswa Ika Darma Ayu ya seperti itu gitu.

Sesederhana inilah kalo engga punya uang atau engga punya boncengan kita peka nih nawarin, “sini ikut atau engga ada yang bisa boncengin ini engga?” itu bentuk paling sederhana.” (Puja Galib, 27 November 2021)

Dari hasil wawancara dengan informan di atas membuktikan bahwasanya ada perubahan peningkatan kepekaan sosial mahasiswa ketika mengikuti kegiatan di dalam organisasi kedaerahan Ika Darma Ayu Komisariat UIN SGD Bandung. Kepekaan sosial ini termanifestasikan dalam bentuk sikap empati, kerja sama, menolong dan menghargai. Selanjutnya, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kepekaan sosial mahasiswa Ika Darma Ayu Komisariat UIN SGD Bandung. Pertama, didikan di Organisasi. Para alumni, demisioner dan para senior lainnya sangat peduli dengan perkembangan anggota Ika Darma Ayu agar memiliki rasa kepemilikan dan mencintai daerah serta memiliki moral yang baik. Sadar ataupun tanpa disadari, bentuk obrolan, sikap dan nasihat dari para senior mendorong anggota untuk memiliki rasa kepekaan sosial yang tinggi. Karena para senior ini telah mendapatkan banyak pengalaman dan pengetahuan lebih dulu dari pada anggota maka dari itu mereka menularkan kepada para adik-adiknya, itu adalah salah satu bentuk kepedulian para senior kepada adik-adiknya di Ika Darma Ayu.

Kedua, Tuntutan Kegiatan Di Organisasi. Program kerja yang terdapat di Ika Darma Ayu secara sadar mengarahkan anggota untuk memiliki rasa kepekaan sosial yang tinggi. Hal ini dikemas dengan baik dalam berbagai kegiatan formal maupun non formal. *Ketiga*, menerapkan Nilai Kekeluargaan. Salah satu nilai yang terkandung di organisasi ini yaitu nilai kekeluargaan, yang mana nilai ini dimanifestasikan di dalam kehidupan sehari-hari dengan berbentuk sikap empati, tolong menolong, kerja sama dan saling menghargai.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang Bimbingan Kelompok dalam Kegiatan Organisasi untuk Meningkatkan Kepekaan Sosial Mahasiswa yang telah diolah melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

Pertama, ada beberapa program kerja berbentuk bimbingan kelompok di Ika Darma Ayu Komisariat UIN SGD Bandung diantaranya: (a) KBM; (b) Sosialisasi Pendidikan; (c) Tur De Jawa; (d) Diklat Kepemimpinan; dan (e) Musyawarah Anggota.

Kedua, proses dari pelaksanaa bimbingan kelompok dalam program kerja Ika Darma Ayu Komisariat UIN SGD Bandung terdiri dari empat tahapan, yakni : (1) pembenttukan; (2)=peralihan; (3) kegiattan; dan (4) pengakhiran.

Ketiga, hasil pelaksanaan dari bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepekaan sosial mahasiswa dapat dikatakan efektif dan berhasil, dibuktikan dengan para anggota menunjukkan bentuk sikap-sikap peka seperti empati, bekerjasama, saling menolong dan menghargai-orang-lain.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti memberikan beberapa saran. Pertama, kepada Ika Darma Ayu Komisariat UIN SGD Bandung. hasil temuan di lapangan, bahwasanya dalam melaksanakan program kerja berbentuk bimbingan kelompok hadirnya pembimbing sangat penting untuk mensukseskan kegiatan. Maka dari itu kualifikasi pembimbing kegiatan perlu diperhatikan dengan baik dan benar agar program kerja bimbingan kelompok semakin berkualitas. Dengan demikian saya menyarankan kepada Ika/Darma/Ayu Komisariat/UIN/SGD/Bandung/untuk membuat pedoman pelaksanaan program bimbingan kelompok yang membahas kualifikasi pembimbing, materi bimbingan dan hal-hal yang berkaitan dengan bimbingan/kelompok/lainnya.

Kepada Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, bahwasanya di Organisasi Daerah Ika Darma Ayu memiliki program kerja berbentuk bimbingan kelompok, hal itu berkaitan dengan salah/satu/mata/kuliah/yang ada di jurusan/Bimbingan dan Konseling Islam yakni Bimbingan Kelompok. Dengan demikian peneliti menyarankan kepada pihak jurusan untuk menghimbau para mahasiswa untuk belajar praktik langsung bimbingan kelompok di organisasi, salah satunya Ika Darma Ayu.

Kepada Peneliti Selanjutnya. Sesuai dengan skripsi yang peneliti sajikan, peneliti hanya melakukan penelitian bimbingan kelompok dalam kegiatan organisasi kedaerahan untuk meningkatkan kepekaan sosial mahasiswa. Maka peneliti menyarankan/kepada/peneliti/selanjutnya untuk/ melakukan/ penelitian dengan program yang berbeda karena pada penelitian ini hanya berfokus pada program bimbingan kelompok. Sedangkan peneliti selanjutnya dapat mendalami melalui program konseling kelompok, konseling sebaya, atau bimbingan dan konseling agama yang kiranya program tersebut merupakan berkaitan dengan bimbingan kelompok agar menemukan cara dan hasil yang beraneka ragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Satriah, L (2016) Bimbingan dan Konseling Kelompok Setting Masyarakat. Bandung : Fokus Media.
- Romlah., T. (2020). Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok. Malang : UNM
- Prayitno, (2004). Layanan Bimbingan Kelompok dan Psikoterapi. Bandung : Refika Aditama
- Hartinah, S (2009) Konsep Dasar Bimbingan Kelompok. Bandung: Refika

Dian, F, I. Z. Arifin, H. Tajiri

Aditama

Nurihsan., A.J. (2018) Bimbingan dan Konseling dalam berbagai latar kehidupan. Bandung : Refika Aditama

Sugiono (2017) Metode penelitian kualitatif kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Patilima, H. (2011). Metode penelitian kualitatif. Bandung: Alfabet.

Creswell, J. W. (2009) Research Design Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan mixed. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

As-Sirjani, R. (1995). Menjadi Pemuda Peka Zaman. Solo : Aqwam

Robbins, S.P. (2002). Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi. edisi kelima terjemahan, Jakarta : Penerbit Erlangga.

Sobirin, Achmad. (2007). Budaya Organisasi: Pengertian, Makna, dan Aplikasinya dalam Kehidupan Organisasi. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Thoha M. (1986). Perilaku organisasi konsep dasar dan aplikasinya. Jakarta : CV. Rajawali.

Pertiwi, N.P. (2019). Peningkatan Kepekaan Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Home Room pada Siwa. Jurnal Prakarsa Pedagogia Vol. 2 (2) 124-132

Tondok, M.S. (2012). Melatih Kepekaan Sosial Anak. Surabaya: Harian Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan. Vol. 5 (2)

Isnaeni, Ade dkk (2018) Indonesian Journal Of Guidance and Counselings : Theory and Application. Jurnal Unnes Vol. 7 (4)

Rohima, E.(2018). Upaya Meningkatkan Kepekaan Sosial melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi di MAN Pematang Bandar. Skripsi. UIN Sumatera Utara

Yuliasari, A. (2018). Hubungan Keaktifan Berorganisasi terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Skripsi. Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

Ismayadi, R. (2019). Bimbingan kelompok dengan metode sosiodrama dalam meningkatkan kesadaran diri siswa. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Nurfarida, F.(2014) Proses Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Antar Pribadi. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Rohimin, I. (2004) Dlpak Murub di Bumi Wiralodra “Gerak Langkah Ika Darma Ayu di Bumi Indramayu” Together In Harmony. Bandung: Lisensi Bidang Informasi dan Jaringan Ika Darma Ayu Bandung.